

POLA KONSUMSI MASYARAKAT BELARUS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA KAWASAN EROPA TIMUR

Anita Puspa Dewi¹ Yessi Avita Sari²

¹² Institut Agama Islam (IAI) Tulang Bawang Lampung, Indonesia
Email : anitapuspawidhi@gmail.com¹ yessiavitasari@gmail.com²

Abstract

This research discusses the consumption patterns of the people of Belarus regarding the economic growth of countries in the Eastern European region. The aim of this research is to determine the level of consumption in Belarus regarding the economic growth of countries in the Eastern European region. This research method uses qualitative research with a literature review and search study approach through country micro-macro data, namely ciecdada. The research results show that Belarus is a country that has a strong plantation sector and was named by UNISCO as the lungs of the European continent because the forest area in Belarus is 40%. The superior plantation is potatoes and is able to be exported to two regional countries, namely Poland and Lithuania, with total exports of 6.3% in February 2023. The level of personal consumption in Belarus was reported in 2023 at 53.7%, an increase compared to the previous year. Meanwhile, public consumption was 14.5% in September 2022, down from the previous 19.8% in July 2022. Public consumption patterns are related to the staple food potato because it involves government spending which can affect the production, accessibility and consumption of certain staple foods in the country.

Keywords: *Belarus, Consumption Patterns, Economic Growth, Eastern Europe*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pola konsumsi masyarakat Belarus terhadap pertumbuhan ekonomi negara kawasan Eropa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsumsi negara Belarush terhadap pertumbuhan ekonomi negara kawasan Eropa Timur. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi *literatur review* dan penelusuran melalui data mikro makro negara yaitu ciecdada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belarus merupakan negara yang memiliki sektor perkebunan yang kuat dan dinobatkan oleh UNISCO sebagai paru-paru benua Eropa dikarenakan luas wilayah hutan di Belarus sebesar 40%. Perkebunan yang unggul adalah kentang dan mampu di ekspor ke dua negara kawasan yaitu Polandia dan Lithuania dengan total ekspor sebesar 6.3 % pada Februari 2023. Untuk tingkat konsumsi pribadi Belarus dilaporkan pada tahun 2023 sebesar 53.7 % mengalami kenaikan di bandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan konsumsi publik sebesar 14.5 % pada bulan September 2022 turun dibanding sebelumnya yaitu sebesar 19.8 % pada Juli 2022. Pola konsumsi publik memiliki hubungan dengan makanan pokok kentang karena melibatkan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi produksi, aksesibilitas, dan konsumsi makanan pokok tertentu di negara

Kata Kunci : *Belarus, Pola Konsumsi, Pertumbuhan Eonomi, Eropa Timur*

1. PENDAHULUAN

Eropa Timur secara geografis adalah wilayah di bagian timur benua Eropa. Pada umumnya kawasan ini terletak di antara pegunungan Ural dan Kaukasus serta perbatasan Rusia Barat, atau secara alternatif juga mencakup negara yang berdekatan dengan perbatasan Rusia Barat (Hutabarat, 2018).



Gambar 1.
Peta Eropa Timur

Salah satu negara yang menjadi bagian kawasan eropa timur adalah negara Belarus dan secara resmi dikenal sebagai Republik Belarusia. Belarus ialah negara pedalaman, relatif datar, dan memiliki bidang berawa yang besar. Danau dan sungai membentuk negeri ini. Daerah rawa terbesar ialah Polesia, yang merupakan salah satu rawa terbesar di Eropa. Ada 11.000 danau di Belarus, namun sebagian besar danau itu lebih kecil dari pada 0,5 kilometer persegi (124 hektar). Ada sebanyak 3 sungai utama mengalir melalui negeri yaitu, Sungai Neman, Sungai Pripyat, dan Sungai Dnepr (Mardiatmadja et al., 2023).

Selanjutnya, untuk titik tertinggi Belarus adalah Dzyarzhynskaya Hara (Bukit Dzyarzhynsk), dengan tinggi sekitar 345 meter (1,132 kaki), dan titik terendahnya ada di Sungai Neman, dengan tinggi 90 meter (295 kaki). Iklim Belarusia berkisar dari musim dingin dengan rata-rata suhu pada bulan Januari berada pada kisaran $-8\text{ }^{\circ}\text{C}$ ($18\text{ }^{\circ}\text{F}$) hingga $-2\text{ }^{\circ}\text{C}$ ($28\text{ }^{\circ}\text{F}$) hingga musim panas yang dingin dan basah (suhu rata-rata $15\text{ }^{\circ}\text{C}$ ($59\text{ }^{\circ}\text{F}$) hingga $20\text{ }^{\circ}\text{C}$ ($68\text{ }^{\circ}\text{F}$)). Kawasan hutan yang ada di Belarus bagian utara sekitar 34 % total keseluruhan dari bentang darat. Sehingga, membuat produk kehutanan dari segi Sumber Daya Alam paling tertinggal di Belarus. Sumber Daya lam lain yang ditemukan di Belarus berupa endapan tanah gemuk, sejumlah kecil minyak dan gas alam, granit, batu gamping, marl, kapur, pasir, kerikil, dan tanah liat (Wilson, 2012) .

Dalam beberapa dekade terakhir, pola konsumsi masyarakat Belarus memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara (Hutabarat, 2018). Pertumbuhan Ekonomi Belarus, setelah memperoleh kemerdekaannya menghadapi tantangan dalam membangun sistem ekonomi yang stabil. Namun, pada awal tahun 2000-an, Belarus mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada bidang pertanian. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ini termasuk upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor industri dan pertanian, serta kebijakan ekonomi yang meliberalisasi beberapa aspek sistem ekonomi negara (Parandaru, 2023).

Selain itu, pola konsumsi masyarakat Belarus memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan berdampak pada dinamika ekonomi kawasan Eropa Timur secara keseluruhan. Belarus, memiliki pola konsumsi yang unik dan dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi di wilayah tersebut. Selanjutnya, pola konsumsi masyarakat Belarus dapat mencakup berbagai aspek seperti pola makan, transportasi, perumahan, konsumsi energi, dan konsumsi barang konsumen.

Konsumsi masyarakat yang tinggi terhadap produk lokal, baik dalam sektor pertanian maupun industri, dapat memperkuat sektor ekonomi domestik dan mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri (Sahban, 2018). Pentingnya pola konsumsi masyarakat Belarus dalam konteks kawasan Eropa Timur terletak pada potensi untuk meningkatkan kerja sama perdagangan dan investasi di antara negara di kawasan tersebut. Pertumbuhan konsumsi di negara Eropa Timur dapat menciptakan peluang bagi Belarus untuk memperluas pasar ekspor dan menarik investasi asing. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di negara tetangga, permintaan konsumen yang

meningkat dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi di Belarus dan menciptakan peluang kerja baru.

Namun, dalam menginterpretasikan dampak pola konsumsi masyarakat Belarus terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan Eropa Timur, perlu diperhatikan bahwa pola konsumsi adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami hubungan yang tepat antara pola konsumsi masyarakat Belarus dan pertumbuhan ekonomi negara serta kawasan Eropa Timur secara keseluruhan. Dalam konteks tersebut, tulisan ini akan membahas secara lebih detail pola konsumsi masyarakat Belarus dalam aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya, serta menjelaskan bagaimana pola konsumsi tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi Belarus dan kawasan Eropa Timur secara umum.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi *literatur* dari berbagai sumber bacaan, dan untuk pengumpulan data menggunakan data dokumentasi melalui telaah referensi yang berasal dari buku, artikel, dan undang-undang yang sesuai dengan topik. Kemudian alat ukur yang digunakan adalah kualitatif yang digunakan untuk *exercise* topik/objek penelitian adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, hal ini dilakukan untuk memperoleh dan memahami konsep-konsep dan teori-teori serta ketentuan mengenai konsumsi belarus terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan Eropa Timur. Penelitian (Purba et al., 2021). Kepustakaan, yaitu mencari data yang diperoleh dari literatur-literatur dan referensi yang berhubungan dengan artikel diatas. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kerangka teori yang relevan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini (Muh. Fithrah, 2018).

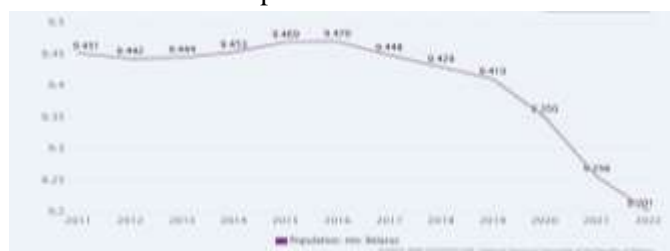
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Penduduk

Negara Belarus mayoritas adalah orang Belarus asli, yang menyusun populasi penduduk total 9.201.000 jiwa pada tahun 2022. Total populasi ini turun yang semula tahun 2021 sebesar 9.256.000 jiwa hal ini menandakan adanya penurunan sebanyak 55.000 jiwa. Puncak populasi belarus tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 9.470.000 jiwa dan rekor populasi terendah pada tahun 2022.

Gambar 3.

Jumlah Populasi Penduduk Belarush



Selanjutnya, Bahasa yang umum digunakan adalah bahasa Rusia dan Belarus, yang keduanya menjadi bahasa resmi. Kepadatan penduduk sekitar 50 jiwa perkilometer persegi (127/mil) dan 71,7% dari keseluruhan penduduk tinggal didaerah perkotaan. Harapan hidup rata-rata warga negara Belarus ialah 68,72 tahun dan untuk lelaki 63,03 tahun dan untuk wanita 74,96 tahun (Parandaru, 2023).

Gambar 4.
Peta Negara Belarus



Ditinjau dari kondisi pendapatan sejak era Soviet, Belarus tidak banyak melakukan desentralisasi. Hampir sekitar 80% industri masih dipegang oleh negara. Sejumlah besar industri yang tadinya milik swasta telah dikembalikan menjadi milik negara (Prestianawati & Kaluge, 2019). Perbaikan pasar dan *privatisasi* bergerak sangat lambat. Negara ini memiliki sektor pertanian dan industri yang kuat dan dijuluki sebagai paru-paru benua Eropa hal ini dikarenakan luas wilayah hutannya sebesar 40%. Hutan adalah salah satu tempat dengan oksigen dan mampu menyokong keseimbangan hidup

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian yang paling menojol pada negara Belarus dilihat dari beberapa sektor yaitu pertanian, perkebunan, pertambangan, peternakan dan industri. Adapun penjelasan masing-masing sektor sebagai berikut (Wilson, 2012):

a. Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Belarus. Sektor pertanian mencakup produksi tanaman biji-bijian seperti gandum, barley, oat, dan rye, serta produksi hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Sektor pertanian berkontribusi terhadap penyediaan pangan dalam negeri dan juga merupakan sumber ekspor penting.

b. Perkebunan

Perkebunan tidak menjadi sektor yang dominan di Belarus, tetapi beberapa tanaman komersial seperti rami, gula bit, dan kentang pati ditanam dalam skala yang signifikan. Tanaman ini digunakan dalam berbagai industri, termasuk tekstil, pangan, dan bahan kimia. Perkebunan memberikan kontribusi terhadap sektor industri dan perdagangan Belarus.

c. Pertambangan

Belarus memiliki sejumlah sumber daya mineral yang meliputi *potash* (garam kalium), batu bara, pasir kuarsa, batu gamping, tanah liat, dan tanah berlempung. *Potash* adalah komoditas yang sangat penting, dengan Belarus menjadi salah satu produsen utama di dunia. Ekspor *potash* menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara ini. Selain itu, batu bara juga digunakan untuk kebutuhan energi domestik

d. Peternakan

Sektor peternakan negara Belarus meliputi sapi, domba, dan unggas. Peternakan menyediakan pasokan produk seperti susu, daging, telur, dan produk turunannya. Produk peternakan ini memenuhi kebutuhan dalam negeri dan juga diekspor. Peningkatan produktivitas dan kualitas dalam sektor peternakan menjadi fokus penting untuk memenuhi permintaan domestik dan internasional.

e. Industri

Industri adalah sektor yang signifikan dalam perekonomian Belarus. Industri di negara ini meliputi berbagai sektor seperti industri mesin, kendaraan bermotor, petrokimia, logam, makanan olahan, tekstil, dan lainnya. Belarus memiliki sejumlah pabrik dan fasilitas produksi yang menghasilkan berbagai produk manufaktur untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor.

3. Pola Konsumsi Belarus

Eropa timur memiliki sebagian mayoritas masyarakat mengkonsumsi hasil pertanian dan perkebunan dalam pemenuhan kebutuhan. Akan tetapi, pola konsumsi di kawasan Eropa Timur dapat bervariasi, tergantung pada faktor seperti kondisi geografis dan tingkat ekonomi. Namun, beberapa tren konsumsi umum dapat ditemukan di sebagian besar negara Eropa Timur adalah roti, kentang, daging, produk susu, dan sayuran sering menjadi bagian penting dari pola konsumsi di wilayah ini.

Negara Belarus memiliki peran penting dalam beberapa sektor penghasilan utama. Beberapa sektor yang signifikan dalam ekonomi Belarus adalah kentang dan gandum. Bahkan mayoritas ilmuwan mengembangkan bermacam variasi kentang baik warna dan rasanya (Wilson, 2012) hal ini karena mayoritas masyarakat Belarus mengkonsumsi kentang. Kentang menjadi makanan pokok di Belarus karena memiliki beberapa alasan, yaitu :

a. Ketersediaan

Kentang dapat tumbuh dengan baik di iklim dan tanah Belarus. Negara ini memiliki lahan yang subur dan cocok untuk budidaya kentang. Ketersediaan kentang yang melimpah membuatnya menjadi pilihan utama sebagai makanan pokok.

b. Keanekaragaman kuliner

Kentang memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya dalam berbagai hidangan. Dalam masakan Belarus, kentang dapat dimasak menjadi berbagai hidangan seperti kentang rebus, kentang panggang, kentang tumbuk, kentang goreng, atau kentang kukus. Kentang juga dapat dijadikan bahan untuk sup, kue, dan hidangan panggang. Keanekaragaman cara memasak kentang membuatnya menjadi makanan yang serbaguna dan cocok untuk berbagai selera.

c. Nilai gizi

Kentang kaya akan karbohidrat, serat, dan beberapa nutrisi penting seperti vitamin C, kalium, dan vitamin B6. Kentang juga rendah lemak dan kolesterol. Kombinasi nutrisi ini menjadikan kentang sebagai sumber energi yang baik dan memberikan rasa kenyang lebih lama setelah mengonsumsinya.

d. Harga terjangkau

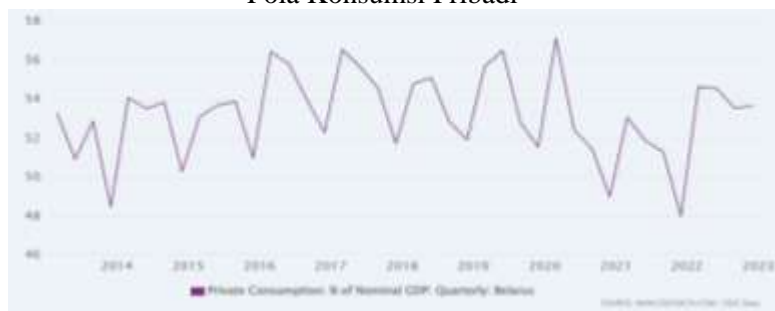
Kentang merupakan sumber makanan yang relatif murah dan terjangkau di Belarus. Harga yang terjangkau membuatnya menjadi pilihan yang populer bagi masyarakat dengan berbagai lapisan ekonomi.

e. Tradisi dan warisan

Kentang telah menjadi bagian integral dari tradisi kuliner Belarus selama berabad-abad. Kentang dimasukkan dalam hidangan-hidangan tradisional Belarus seperti kugelis (hidangan panggang dengan kentang), draniki (*pancake* kentang), dan halushki (mi kentang). Budaya dan warisan kuliner Belarus telah memperkuat peran kentang sebagai makanan pokok yang dicintai oleh masyarakat.

Pola konsumsi masyarakat Belarus ditinjau dari pola konsumsi secara pribadi dan konsumsi publik dapat dinyatakan dalam bagan yang penulis ambil dari cicedata, 2023 antara lain :

Gambar 4.
Pola Konsumsi Pribadi



Sumber : CEICDATA 2023

Pada tabel 4 menunjukan bahwa pola konsumsi pribadi Belarus dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami kondisi pasang surut konsumsi. PDB Belarus dilaporkan pada tahun 2023 sebesar 53.7 %. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 53.5 % pada tahun 2022. Pada konsumsi pribadi mengacu pada pola pengeluaran individu atau rumah tangga dalam hal barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hal ini dapat berupa sektor ekonomi seperti makanan pokok yaitu kentang.

Dari data menunjukan bahwa pola konsumsi pribadi dari tahun 2014 hingga 2023 mengalami kondisi pasang surut konsumsi, ini menunjukkan fluktuasi atau perubahan dalam pola pengeluaran individu atau rumah tangga dari tahun ke tahun. Pasang surut konsumsi dapat berarti ada periode di mana pengeluaran pribadi meningkat, yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi dan kepercayaan konsumen yang tinggi. Di sisi lain, konsumsi dapat menunjukkan penurunan pengeluaran pribadi, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidakpastian ekonomi, inflasi, pengangguran, atau perubahan situasi ekonomi secara keseluruhan.

Kemudian, pola konsumsi publik mengacu pada pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah atau sektor publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat mencakup pengeluaran pemerintah untuk penyediaan barang dan jasa publik seperti infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, pertahanan, transportasi umum, dan berbagai program sosial. Pemerintah menggunakan konsumsi publik sebagai alat untuk pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memenuhi kebutuhan publik yang tidak terpenuhi secara individu atau pasar. Pengeluaran konsumsi publik dapat memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aksesibilitas layanan publik, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Berikut asumsi data pola konsumsi publik belarus, yaitu :

Gambar 5.
Pola Konsumsi Publik Belarus



Sumber : CEICDATA 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa konsumsi publik belarus yang didasarkan pada PDB Belarus sebesar 14.5 % pada bulan September 2022. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 19.8 % untuk Juli 2022. Data Konsumsi Publik dari PDB Belarus diperbarui triwulanan, dengan rata-rata 17.8 % dari tahun 1994-2022. Pola konsumsi publik dapat memiliki hubungan dengan makanan pokok seperti kentang di Belarus. Konsumsi publik yang melibatkan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi produksi, aksesibilitas, dan konsumsi makanan pokok tertentu di negara tersebut.

Jika kentang sebagai makanan pokok yang penting, konsumsi publik dapat memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan dan aksesibilitas kentang bagi masyarakat dan negara kawasan. Pemerintah dapat menggunakan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mempromosikan produksi, distribusi, dan konsumsi kentang. Kemudian, pemerintah Belarus juga dapat memberikan insentif kepada petani atau produsen kentang untuk meningkatkan produksi, termasuk subsidi atau dukungan dalam bentuk lain. Pemerintah juga dapat mengatur harga atau memastikan ketersediaan kentang di pasar melalui intervensi atau regulasi pasar. Melalui upaya konsumsi publik yang terarah, pemerintah Belarus dapat berperan dalam mempengaruhi pola konsumsi masyarakat terkait kentang sebagai makanan pokok. Hal ini dapat memengaruhi tingkat konsumsi kentang di negara tersebut dan memastikan aksesibilitasnya bagi sebagian besar masyarakat dan negara kawasan lainnya.

4. Efek Konsumsi terhadap Pertumbuhan Kawasan

Efek konsumsi makanan pokok kentang bagi negara kawasan yang serupa menjadikan kentang sebagai makanan pokok yang cukup populer di sebagian besar negara Eropa Timur. Beberapa negara di Eropa Timur yang dikenal memiliki konsumsi kentang yang tinggi adalah Polandia, dan Lithuania. Berikut penjelasan masing-masing negara mengkonsumsi kentang, antara lain :

a. Polandia

Di Polandia, kentang juga menjadi makanan pokok yang umum dikonsumsi. Polandia mengolah kentang menjadi hidangan seperti placki ziemniaczane (pancake kentang), pyzy (*dumpling*), atau kluski śląskie (kluski kentang khas silesia). Kondisi tanah yang ada di Polandia bagian barat terdiri dari dataran rendah dengan tanah lempung yang subur, sedangkan bagian timur lebih bergunung-gunung dengan tanah yang lebih berbatu dan bergelombang, hal ini untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kentang mereka mengimpor barang dari negara Belarush.

b. Lithuania

Lithuania menjadikan kentang sebagai makanan tradisional untuk dikonsumsi. Lithuania mengolah kentang menjadi cepelinai, kugelis dan sup dingin. Kondisi tanah yang ada di Lithuania adalah asam atau memiliki drainase yang buruk dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui praktik pertanian yang tepat dan penggunaan teknologi yang sesuai. Demi memenuhi kebutuhan Lithuania mengimpor kentang dari negara Belarush.

Dari negara-negara tersebut memberlakukan sistem perdagangan internasional dengan melakukan impor barang kepada negara Belarus. Selanjutnya demi memenuhi permintaan pasar maka Belarus melakukan ekspor kentang ke beberapa negara kawasan Eropa Timur. Berikut data hasil data pencarian jumlah ekspor negara Belarus.

Gambar 6.
Jumlah Ekspor Belarus



Sumber : CEICDATA 2023

Berdasarkan data gambar 6 diatas tentang jumlah pertumbuhan Ekspor Belarus dilaporkan sebesar 6.3 % pada Februari 2023. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu - 8.6 %. Data Pertumbuhan Ekspor Belarus diperbarui bulanan, dengan rata-rata 13.0 % dari 2001 sampai 2022. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 99.2 % pada tahun 2012 dan rekor terendah sebesar -50.7 % pada tahun 2009. Dengan meningkatnya angka ekspor Belarus dapat mengalami sejumlah keuntungan, antara lain:

a. Peningkatan Pendapatan

Kenaikan ekspor Belarus dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara. Melalui ekspor produk dan jasa, Belarus dapat memperoleh pendapatan dari pasar internasional yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, investasi dalam sektor ekonomi lainnya, dan pengembangan sumber daya manusia.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Dengan kenaikan ekspor, Belarus dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Ekspor yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang terkait, seperti industri manufaktur, pertanian, perikanan, dan sektor jasa terkait. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat, investasi, dan pembangunan sosial.

c. Meningkatkan Hubungan Internasional

Belarus dapat memperkuat hubungan internasional dengan negara-negara Eropa Timur dan lainnya. Ekspor yang meningkat dapat memperluas jaringan perdagangan dan kerjasama ekonomi, serta memperkuat ikatan politik dan diplomatik dengan mitra dagang. Hal ini dapat membuka peluang kolaborasi dan pertukaran yang lebih luas di berbagai bidang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Belarus merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sebesar 9.201.000 jiwa pada tahun 2022. Belarush merupakan negara yang dinobatkan oleh UNICO sebagai paru-parunya benua Eropa, hal ini dikarenakan luas wilayah hutan yang subur dan kaya manfaat sebesar 40 % dari total luas negara. Selanjutnya, hasil perkebunan utama Belarush adalah kentang. Kentang

dikembangkan oleh para ilmuwan dengan bervariasi baik warna dan rasanya dan kentang merupakan makan pokok negara ini.

Kondisi perkebunan yang unggul membuat kentang mampu di ekspor ke dua negara kawasan yaitu Polandia dan Lithuania dengan total ekspor sebesar 6.3 % pada Februari 2023. Untuk tingkat konsumsi pribadi Belarus dilaporkan pada tahun 2023 sebesar 53.7 % mengalami kenaikan di bandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan konsumsi publik sebesar 14.5 % pada bulan September 2022 turun dibanding sebelumnya yaitu sebesar 19.8 % pada Juli 2022. Pola konsumsi publik memiliki hubungan dengan makanan pokok kentang karena melibatkan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi produksi, aksesibilitas, dan konsumsi makanan pokok tertentu di negara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat, F. L. (2018). Rusia Dan Eurasion Economic Union. *Russian Journal Of Economics*, 2, 123–137.
- Mahendra. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, *Jrak*, 3(1), 113–138.
- Mardiatmadja, A., Putranti, I. R., Hanura, M., Internasional, D. H., & Diponegoro, U. (2023). *Strategi Negara-Negara Baltik Dalam Menyikapi Kawasan Terhadap Rusia Pasca Konflik Krimea*. 9, 71–84.
- Minarni, M. (2021). Analisis Pemikiran Keuangan Publik Ibnu Taimiyah Vs Kebijakan Fiskal Keynesian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 734–747. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2406>
- Muh. Fithrah, L. (2018). Metodologi Penelitian : Penelitian Deskriptif Tindakan Kelas & Studi Kasus. In *Jejak Publisher*. <https://books.google.co.id/books?id=Uvrtdwaaqbaj&lpg=pp1&ots=Lrw1dezjxh&dq=Ruang+Lingkup+Merupakan+Luas+Objek+Yang+Tercakup+Yang+Berkenaan+Dengan+Batasan-Batasan+Yang+Dicakup+Oleh+Suatu+Bidang+Atau+Kajian&lr&hl=id&pg=pp1#v=onepage&q&f=false>
- Parandaru, I. (2023). *Migas Eropa Timur Dari Sarajevo Hingga Moskoa*. Penerbit Buku Kompas.
- Prestianawati, S. A., & Kaluge, D. (2019). Interaksi Pasar Barang Dan Pasar Uang Di Indonesia: Pendekatan Model Mundell-Fleming. *Media Trend*, 14(2), 181–185. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4781>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Pandapotan, S. H., Fitrianna, N., Sn, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi* (Issue June).
- Sahban, S.E., M.M., M. A. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*. <https://books.google.co.id/books?id=Wvrtdwaaqbaj&lpg=pa184&ots=Mgrumh6zgj&dq=Konsumsi+Masyarakat+Yang+Tinggi+Terhadap+Produk+Lokal%2c+Baik+Dalam+Sektor+Pertanian+Maupun+Industri%2c+Dapat+Memperkuat+Sektor+Ekonomi+Domestik+Dan+Mendorong+Pertumbuhan+Ekonomi>
- Silaban, P. S., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi , Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di *Niagawan*, 9(1), 56–64.
- Wilson, A. (2012). *Belarus The Last European Dictatorship*. Yale University Press 2012. <https://doi.org/10.12987/9780300177589>